

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Falas**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

*Izhar Ashofie, Dominggus Oematan, Mixon Kase, Romadhona Hartiyadi, Marselus Nabu,
Neno Oematan, Alfonsus Seran, Dikdik Permadi*

Kerja sama kita

Desa Falas terletak di Kecamatan Ki'e, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem usaha tani kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti jagung, ubi kayu, dan ternak, di lahan yang kering dan berbukit dan rawan banjir.

Para petani di Desa Falas menghadapi tekanan nyata: 73,4% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan November-Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen mendatang belum tiba, makanan tersebut sulit ditemukan di pasar, harga makanan pada bulan itu sangat mahal, dan pendapatan pada bulan tersebut belum mencukupi. Ancaman terbesar bagi penghidupan mereka datang dari kekeringan, kemarau panjang, puting beliung, serta serangan hama dan penyakit, yang dirasakan oleh 76,6% rumah tangga.*



Gambar 1. Tanah longsor di kebun masyarakat

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 2. Pembukaan lahan di Desa Falas

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Falas** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Gambar 3. Kegiatan Padiatapa Desa Falas



Gambar 4. Pendampingan perawatan tanaman di kebun belajar kelompok Falas B3

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Falas pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 15 Agustus 2022, yang dihadiri 12 warga, termasuk petani, tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 2 kelompok usaha petani. Pada keberjalanannya 2 kelompok belajar ini kemudian melebur menjadi 1 kelompok.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali dan setiap diperlukan.

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 5. Pertemuan pertama pembentukan TP2CI Oekita di Desa Falas

Foto oleh Alfonsus Seran/Landscape Alliance



Gambar 6. Kunjungan belajar TP2CI Oekita di aset kelompok belajar Desa Falas

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 7. Pertemuan tim inti untuk membahas aset belajar di SL 48 Oekita

Foto oleh Alfonsus Seran/Landscape Alliance



Gambar 8. Pertemuan ketiga TP2CI Oekita di Desa Falas

Pada Januari 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-48 Oekita yang dikelola oleh 6 orang tim inti pengurus TP2CI. Dua orang di antaranya berasal dari Desa Falas. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Falas kemudian mengikuti *Training of Trainers (ToT)* agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Falas A

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Falas A beranggotakan 25 orang dengan Yustus Nenohai sebagai ketua kelompok. Kelompok ini telah mengikuti berbagai pelatihan terkait pertanian cerdas iklim, meliputi desain kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, serta pengenalan kalender musim tanam. Selain itu, anggota kelompok juga memperoleh peningkatan kesadaran mengenai pola konsumsi pangan sehat melalui materi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), Isi Piringku, serta pemanfaatan pangan lokal. Untuk mempermudah proses pembelajaran dan menjangkau seluruh anggota, Kelompok Belajar Falas A dibagi menjadi tiga sub-kelompok, yaitu Falas A1 sebagai kelompok induk, Falas A2, dan Falas A3.

Dalam pengelolaan kebun belajar, kelompok telah membudidayakan berbagai tanaman buah seperti jeruk, durian, mangga, alpukat, salak, lengkeng, dan rambutan. Sementara itu, kebun dapur dikelola secara bersama-sama untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, dengan setiap anggota mengelola tiga bedengan berukuran 1 x 10 meter yang ditanami berbagai jenis sayuran. Seluruh kegiatan budidaya dilakukan secara organik melalui pemanfaatan pupuk organik pada tahap pengolahan tanah dan menjelang masa berbunga untuk meningkatkan hasil panen. Pengendalian hama juga dilakukan secara ramah lingkungan dengan menggunakan pestisida nabati yang bahan-bahannya diperoleh dari lingkungan sekitar kebun maupun pekarangan rumah anggota, sehingga mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan dan sehat.



Gambar 9. Pembuatan pupuk organik di kelompok belajar Falas A



Gambar 10. Penyemaian benih sayuran untuk kebun belajar dan kebun dapur

Kelompok Belajar Falas B

Jumlah anggota : 25 Orang

Kelompok Belajar Falas B beranggotakan 25 orang dengan Yunus Nesimnasi sebagai ketua kelompok. Kelompok ini telah mengikuti berbagai pelatihan terkait pertanian cerdas iklim, meliputi desain kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, serta pengenalan kalender musim tanam. Selain itu, anggota kelompok juga aktif mengelola kebun dapur secara bersama-sama untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga serta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pola konsumsi pangan sehat melalui materi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), Isi Piringku, dan pemanfaatan pangan lokal. Untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada seluruh anggota, Kelompok Belajar Falas B dibagi menjadi tiga subkelompok, yaitu Falas B1 sebagai kelompok induk, Falas B2, dan Falas B3.

Pada kebun belajar, kelompok telah membudidayakan berbagai tanaman buah seperti jeruk, durian, mangga, alpukat, salak, lengkeng, dan rambutan. Sementara itu, di kebun dapur telah ditanam berbagai jenis sayuran yang secara rutin dipanen untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Setiap anggota mengelola tiga bedengan berukuran 1 x 10 meter, baik pada kebun komunal maupun kebun pribadi. Seluruh kegiatan budidaya dilakukan secara organik melalui pemanfaatan pupuk organik pada tahap awal pengolahan tanah dan menjelang masa berbunga untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Pengendalian hama juga dilakukan secara alami dengan menggunakan pestisida nabati yang bahan-bahannya diperoleh dari lingkungan sekitar kebun maupun pekarangan rumah anggota, sehingga mendukung penerapan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 11. Pembuatan bedengan kunci di pekarangan anggota kelompok belajar



Gambar 12. Pemupukan tanaman menggunakan pupuk organik di kebun belajar

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Penit Feu

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok usaha Penit Feu dibentuk pada tanggal 8 Januari 2024, beranggotakan para petani di Desa Falas yang memiliki tanaman pisang dan singkong dengan jumlah lebih banyak bila dibanding dengan petani lainnya. Kelompok usaha Penit Feu dipimpin oleh Simron Taek dengan sebagian besar anggotanya adalah perempuan sebanyak 18 orang dan laki-laki sebanyak 7 orang. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, (g) Perizinan dan legalitas usaha, serta (h) Teknik pengolahan produk turunan pisang dan singkong (aneka keripik pisang dan singkong), pengemasan, dan pemasarannya.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pengurusan legalitas usaha berupa NPWP, NIB, dan sertifikat halal, serta pemasaran hasil produknya. Hasil pendampingan membawa kelompok usaha ini telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor 1906250026109 dan produk-produk keripiknya telah memiliki sertifikat halal dengan nomor ID53410034180861125. Produk-produk keripik pisang dan singkong kelompok usaha ini selain dititipkan di kios dan dijual ke warga desa, serta dijual di lingkungan sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah yang berada pada satu lokasi.



Gambar 13. Pembentukan Kelompok Usaha Eon Mathonis Desa Neke



Gambar 14. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Eon Mathonis Desa Neke

Kelompok Usaha Elim

Jumlah anggota : 10 Orang

Kelompok Usaha Elim dibentuk pada tanggal 6 Juli 2024. Anggotanya adalah para petani yang memiliki tanaman asam dengan jumlah lebih banyak bila dibandingkan dengan petani lainnya. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Yusuf Nenohai. Kelompok Usaha Elim telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran bersama komoditi asam. Sejauh ini hasil panen asam dijual dalam bentuk asam biji dan asam tanpa bisi ke pedagang pengumpul di desa, kecamatan, dan kabupaten. Di tingkat provinsi, Gudang Paradiso adalah salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang yang menjadi salah satu alternatif pemasaran produk asam dari kelompok usaha ini. Komunikasi awal dengan Gudang Paradiso Kupang telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2025.



Gambar 15. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Elim Desa Falas



Gambar 16. Pembahasan dan Penetapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Kelompok Usaha Mandiri

Jumlah anggota : 25 Orang

Kelompok Usaha Mandiri dibentuk pada tanggal 8 Januari 2024 dipimpin oleh Simon Asbanu. Anggota kelompok usaha ini terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dengan jenis usaha adalah budidaya dan pemasaran tanaman sirih. Kelompok Usaha Mandiri telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Hasil panen sirih sejauh ini dipasarkan oleh anggota kelompok di tingkat desa kepada warga desa dan pengepul. Selain itu, hasil panen juga dipasarkan di pasar kecamatan dan kabupaten.



Gambar 17. Pembentukan Kelompok Usaha Mandiri Desa Falas



Gambar 18. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Mandiri Desa Falas

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Falas mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:



Gambar 19. Pembuatan pupuk organik di Desa Falas

Pupuk organik dari bahan-bahan di sekitar

petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah kesehatan tanah seperti kelembaban dan kesuburan tanah, terutama saat musim kemarau yang berkepanjangan.

Perbanyak bibit unggul

petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan benih unggul yang siap tanam dari bahan tanam yang tersedia secara lokal, terutama saat menghadapi musim tanam yang membutuhkan banyak bibit untuk ditanam.



Gambar 20. Sambung pucuk tanaman jeruk di Desa Falas



Gambar 21. Pengaturan waktu tanam di Kebun Belajar Falas A2

Penerapan kalender tanam dan rotasi tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah penentuan musim tanam dan rotasi tanam yang tepat, terutama saat musim tanam yang makin sulit diprediksi akibat pergeseran musim hujan atau kemarau.

Penggunaan pestisida nabati untuk pengendalian hama dan penyakit

petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi serangan hama dan penyakit secara alami tanpa bergantung pada bahan kimia, terutama saat musim hujan ketika penyebaran hama dan penyakit cukup tinggi.



Gambar 22. Pembuatan pestisida nabati dari daun pepaya dan akar tuba

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 23. Bedengan kunci di Desa Falas

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Aplikasi bedengan kunci

petani menerapkan teknologi ini untuk untuk menanam sayuran di pekarangan rumah, terutama saat kondisi lahan pekarangan yang dimiliki sempit dan terbatas.

Pembenihan sayuran unggul secara mandiri

petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan benih sayuran lokal yang unggul agar tidak bergantung pada benih dari toko pertanian, terutama saat musim hujan di mana kebutuhan benih unggul cukup tinggi karena resiko serangan hama cukup tinggi.



Gambar 24. Penyemaian benih hasil produksi anggota kelompok belajar

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 25. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Keripik Pisang dan Singkong

Foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Teknik pengolahan dan pengemasan produk turunan dari pisang dan singkong

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya daya tahan bahan segar hasil panen dan meningkatkan nilai tambah dari pisang dan singkong, terutama saat hasil panen berlimpah

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun A (Noefatu), milik Yustus Nenohai. Hingga saat ini, petani telah membuat 450 bibit kopi dan alpukat, dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok belajar.

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun D (Netu), milik Drs. Jonathan Asbanu. Hingga saat ini, petani telah membuat 500 bibit marungga dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok belajar dan warga disekitar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Gambar 26. Pembibitan di kelompok belajar Falas A



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Gambar 27. Pembibitan di kelompok belajar Falas B

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun C (Falas), dikelola oleh Naidin Tune dan anggota kelompok Falas B3. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 20 kali, menghasilkan sayuran pitsai, kubis, sawi, pakcoi, pepaya, paria, kangkung, bawang, seledri, cabai, tomat, terung, dan buncis.

Kebun dapur berlokasi di Dusun A (Noefatu), dikelola oleh Yustus Nenohai dan anggota kelompok A. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 4 kali, menghasilkan sayuran sawi, pakcoi, pepaya, dan kangkung.



Gambar 28. Kebun dapur kelompok belajar Falas B3



Gambar 29. Kebun dapur di kelompok belajar Falas A

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Yustus Nenohai (koordinat: -9.820332, 124.498550).

Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2025, walaupun awalnya ada beberapa tanaman yang tidak tumbuh karena kekeringan. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan tanaman secara rutin perlu dilakukan, seperti penyiangan, pemberian pupuk organik dan penyiraman, agar tanaman yang ditanam tumbuh dengan baik.

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Habel Isu (koordinat: -9.832096, 124.509292).

Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa tanaman buah dan sayur itu sama pentingnya untuk dirawat agar tetap menghasilkan bagi pemilik kebun dalam jangka panjang. Contohnya: memberi pupuk dan melakukan penyiangan secara rutin dan terjadwal.



Gambar 30. Penanaman pohon di kebun belajar Falas A1



Gambar 31. Kondisi kebun belajar Falas A2

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Enos Asbanu (koordinat: -9.832101, 124.509330).

Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa menanam saja tidak cukup, tetapi perlu juga berupaya untuk mengelolanya, rajin mengunjunginya, agar tanaman tumbuh baik dan menghasilkan.



Gambar 32. Penanaman pohon dan hortikultura di kebun belajar Falas A3

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Akhir Asbanu (koordinat: -9.802330, 124.520351).

Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan April 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa tanaman yang sudah ditanam tetap perlu diberikan pupuk. Selama ini, kebiasaan setelah menanam adalah dibiarkan saja, tanpa ditindaklanjuti. Dengan perawatan yang baik, tanaman juga akan menghasilkan panen yang baik.



Gambar 33. Pendampingan perawatan tanaman di kebun belajar Falas B1

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Drs. Jonathan Asbanu (koordinat: -9.827158, 124.519127).

Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan tanaman sangat penting dilakukan. Perlakuan seperti penyiangan dan pemupukan dapat mempengaruhi hasil panen, sehingga harus tetap dilakukan secara rutin.



Gambar 34. Pembersihan lahan di kebun belajar Falas B2

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Naidin Tune (koordinat: -9.806474, 124.524314).

Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa tidak cukup jika hanya menanam dengan pengaturan jarak tanam yang baik. Tetapi, perawatan tanaman setelahnya juga penting untuk memperoleh hasil panen yang lebih maksimal.



Gambar 35. Monitoring kebun belajar Falas B3 setiap 3 bulan

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Penit Feu beroperasi di Kobeleu Dusun D (Netu). Saat ini, usaha berkembang dari hanya menjual hasil panen segar pisang dan singkong, menjadi produk olahan keripik. Kapasitas produksi keripik hingga saat ini telah mencapai 200 bungkus per minggu dan dipasarkan di dalam desa. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya peran perempuan dalam menciptakan sumber pendapatan baru melalui pengolahan hasil panen menjadi produk yang tahan lama dan bernilai ekonomi.



Foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Gambar 36. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Keripik Pisang dan Singkong

Kelompok usaha Elim beroperasi di Dusun B (Maman), Desa Falas. Saat ini, usaha berkembang dari hanya menjual produk asam ke pengepul di tingkat desa saja, menjadi dipasarkan melalui pengusaha hasil bumi di provinsi dengan harga jual yang lebih tinggi. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya terhubung dengan informasi dan akses ke pasar sehingga dapat mengolah potensi lokal sebagai sumber pendapatan keluarga.



Foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Gambar 37. Produk asam di gudang paradiso saat kunjungan bersama perwakilan petani

Kelompok usaha Mandiri beroperasi di Dusun A (Noefatu), Desa Falas. Saat ini, usaha berkembang dari penjualan produk sirih yang awalnya hanya terbatas ke pengepul di tingkat desa, kini sudah dipasarkan melalui pasar kabupaten dan provinsi dengan harga jual yang lebih tinggi. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya pengelolaan potensi lokal perlu disertai dengan informasi dan akses pasar agar nilai tambah dari komoditi pertanian lebih maksimal.



Foto oleh Simron Taek/Landscape Alliance

Gambar 38. Hasil Panen Sirih Buah di Kelompok Usaha Mandiri Desa Falas

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Falas, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan

Saat ini saya dan keluarga sudah tidak makan kosong (nasi saja), karena sudah ada banyak sayur di kebun dapur kami. Yang biasanya saya membeli sayur, sekarang saya malah (bisa) menjual sayur ke pasar dan tetangga. Satu hari bisa dapat uang sampai Rp.50.000,-. Setelah mengelola kebun dapur, saya sangat bersyukur.



Albertus Solle, petani Dusun C (Falas)
anggota kelompok Belajar Falas B3

Peningkatan hasil kebun

Saya tahu tanam sayur karena (berkegiatan bersama) Land4Lives. Dari dulu kami tidak tanam sayur. Kami hanya tanam jagung, ubi, dan pepaya (saja). Kalau Land4Lives tidak masuk ke Desa Falas, maka kami tidak (akan bisa) tanam sayur. Kami (hanya) tahu (untuk) beli sayur dan tidak pernah (tahu bagaimana) jual Sayur. Sekarang, dari (hasil) kebun dapur yang saya kelola dengan kelompok (kami) sudah tidak pernah beli sayur lagi. Mau masak tinggal petik, hasil panen banyak, kami tinggal jual.



Naidin Tune, petani Dusun C (Falas)
anggota kelompok B3

Penurunan serangan hama dan penyakit

Dulu (kami melakukan) semprot (hama) pakai (pestisida) kimia. Sekarang (kami bisa) buat sendiri (pestisida) dari daun-daun yang ada disekitar kita. Ternyata hasilnya sama saja. Jadi, tidak perlu pusing mengeluarkan uang untuk beli obat (pestisida kimia) di toko. Sekarang, setiap ada hama, (kami) langsung buat obat (pestisida) sendiri, dan hasil panen tetap bagus.



Sarci Feo, petani Dusun D (Netu)
anggota kelompok Belajar Falas B2

Peningkatan pendapatan

Keripik pisang dan singkong jadi sumber pendapatan harian saya karena setiap hari saya jual (keripik) di sekolah dan di kios. Jika sekolah libur, saya tetap jualan keripik di saya punya kios.



Orance Taek, petani dusun D (Netu), anggota kelompok usaha Penit Feu

"Setiap minggu kami kelompok kerja (memproduksi) keripik satu kali dan menghasilkan kurang lebih 200 bungkus. Tapi baru 2 hari, keripik sudah laku terjual. Kami sudah sepakat supaya 1 minggu kerja dua kali.



Simron Taek, petani dusun D (Netu), anggota kelompok usaha Penit Feu

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten** khususnya penyuluh pertanian untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebun belajar dan kebun dapur, antara lain melalui pendampingan teknis dari penyuluh pertanian, dan menghubungkan hasil panen ke calon pelanggan untuk memudahkan penjualan
- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten** terutama Dinas terkait usaha untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pengembangan usaha keripik, antara lain melalui pengalokasian anggaran, pendampingan teknis dan akses pasar.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk, antara lain melalui akses pasar komoditi pertanian dan perkebunan
- **Mengelola TP2CI untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.**
- **Menjalin kerja sama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola ditingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung atau magang kerja dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Falas adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Falas telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Timor Tengah Selatan**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia